

PENGARUH KEPATUHAN KONSUMSI SUPLEMEN ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PIYUNGAN

¹Fadhiyatul Khoiriah, ¹Sylvi Wafda Nur Amellia, ¹Widy Nurwiandani, ¹Mahindria Vici Virahaju

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

Email korespondensi: fadhiyatulkh12@gmail.com

ABSTRAK

Perdarahan dalam persalinan maupun masa nifas salah satunya dipicu oleh anemia pada masa kehamilan. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyebab angka kematian ibu sekitar 40% di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya karena tidak patuh mengonsumsi suplemen zat besi. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat menjamin peningkatan kadar hemoglobin.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design dengan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Piyungan yaitu sebanyak 668 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan dilakukan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang ditunjukkan dengan nilai *Asymptotic sig* = 0,000. Puskesmas diharapkan terus menjalankan program suplementasi zat besi sebagai bagian dari perawatan antenatal rutin dan memastikan bahwa ibu hamil mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur minimal 90 tablet selama hamil, serta meningkatkan program edukasi mengenai pentingnya suplemen zat besi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi di kalangan ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia.

Kata Kunci: Kepatuhan, Suplemen Zat Besi, Anemia

THE EFFECT OF IRON SUPPLEMENT CONSUMPTION COMPLIANCE ON THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT THE PIYUNGAN COMMUNITY HEALTH CENTER

ABSTRACT

Bleeding during childbirth and the postpartum period is partly caused by anemia during pregnancy. According to the World Health Organization (WHO), approximately 40% of maternal mortality rates in developing countries are related to anemia during pregnancy. One of the causes of anemia in pregnant women is non-compliance with

iron supplement consumption. Compliance with iron tablet consumption by pregnant women can ensure an increase in hemoglobin levels.

The purpose of this study was to determine the effect of compliance with iron supplement consumption on the incidence of anemia in pregnant women at the Piyungan Community Health Center. The research method used was a quantitative experimental design. The design used in this study is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The study population consists of all pregnant women who underwent examinations at the Piyungan Health Center, totaling 668 pregnant women. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results of the study indicate that there is an association between compliance with iron supplement consumption and the incidence of anemia in pregnant women, as evidenced by the asymptotic significance value of $p = 0.000$. Health centers are encouraged to continue implementing iron supplementation programs as part of routine antenatal care and ensure that pregnant women regularly consume iron supplements, with a minimum of 90 tablets during pregnancy. Additionally, educational programs should be enhanced to emphasize the importance of iron supplements in improving compliance among pregnant women as a preventive measure against anemia.

Keywords: Compliance, Iron Supplements, Anemia

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk menilai upaya perbaikan status kesehatan ibu di suatu wilayah. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan, dengan jumlah 1.320 kasus^[1]. Perdarahan selama persalinan dan periode pasca persalinan dipicu oleh anemia selama kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Prevalensi anemia pada wanita hamil di seluruh dunia mencapai 41,8%^[2].

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, menunjukkan bahwa di Indonesia

sekitar 27,7% wanita hamil mengalami anemia selama kehamilan^[3]. Penyebab paling umum anemia pada kehamilan adalah kekurangan asupan zat besi. Sebanyak 62,3% wanita hamil yang mengalami anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kondisi ini dapat menyebabkan kematian janin (12-28%), kematian perinatal (30%), dan kematian neonatal (7-10%)^[3].

Faktor lain yang berkontribusi terhadap anemia meliputi Kekurangan Energi Kronik (KEK), kehamilan berulang, gravida, dan lingkungan, serta kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi^[4,5]. Berdasarkan penelitian Ni Kadek Omasti dan kawan-kawan, hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi memiliki risiko 11,4 kali lebih tinggi mengalami

anemia dibandingkan dengan yang patuh dalam mengonsumsi tablet besi^[6].

Program pemerintah dalam upaya mencegah anemia kehamilan dilakukan dengan mendistribusikan 90 tablet suplemen zat besi selama kehamilan dengan memberikan 10 tablet pada setiap kunjungan Antenatal Care (ANC). Berdasarkan data SKI 2023, program Tablet Tambahan Darah (TTD) telah mencapai 92,2%. Namun, hanya 44,2% ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Kepatuhan yang rendah ini berkontribusi pada prevalensi anemia yang tinggi di kalangan ibu hamil^[7].

Suplementasi zat besi pada ibu hamil sebanyak 90 tablet suplemen darah selama tahun 2022 di DIY mencapai 88,7%, dengan persentase terendah di Kabupaten Bantul sebesar 83,1%^[8]. Cakupan TTD untuk ibu hamil di Kabupaten Bantul menurun dibandingkan tahun 2021, yang sebesar 84%. Persentase terendah tercapai di Puskesmas Piyungan sebesar 71,1%^[9].

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Piyungan, data menunjukkan bahwa sebanyak 102 (15,26%) wanita hamil mengalami anemia. Hasil wawancara informal terhadap sejumlah ibu hamil menunjukkan bahwa 60% responden pada tahap awal menyatakan tidak patuh dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Ketidapatuhan ini umumnya disebabkan oleh keluhan mual yang muncul setelah mengonsumsi suplemen serta kebiasaan lupa untuk meminumnya secara teratur. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi hubungan antara tingkat kepatuhan

konsumsi suplemen zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh kepatuhan konsumsi suplemen zat besi terhadap insidensi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Piyungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok yang akan diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan akan diberikan *posttest* setelah perlakuan. Perlakuan dalam penelitian adalah pemberian suplemen zat besi sebanyak 30 tablet yang harus dikonsumsi selama 30 hari, peneliti akan memeriksa kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kepatuhan konsumsi diukur berdasarkan jumlah tablet yang dihabiskan oleh responden selama periode intervensi, patuh apabila mengonsumsi 30 tablet dan tidak patuh apabila mengonsumsi kurang dari 30 tablet.

Pemilihan durasi 30 hari didasarkan pada pertimbangan bahwa, meskipun siklus eritropoiesis secara fisiologis berlangsung sekitar 120 hari, perubahan kadar hemoglobin dapat mulai terdeteksi dalam 2-4 minggu setelah peningkatan asupan zat besi, khususnya pada ibu hamil dengan anemia defisiensi besi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi suplementasi jangka pendek (± 4 minggu) sudah dapat memberikan indikasi awal efektivitas terhadap perbaikan kadar hemoglobin, sehingga

durasi ini dinilai memadai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 62 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Piyungan, dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit kronis dan pernah mengalami perdarahan selama kehamilan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat *easy touch GCHb*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat yang diolah menggunakan software SPSS.

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden

Hasil pengambilan data penelitian di Puskesmas Piyungan ditunjukkan pada tabel 1. Diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sejumlah 54 orang (87,1%) dengan sebagian besar sebagai IRT sebanyak 37 orang (59,7%) dan mayoritas pendidikan SMA/SMK sejumlah 34 orang (54,8%). Sebagian besar responden nulipara dengan jumlah 33 orang (53,2%) dan status gravida terbanyak adalah multigravida sebanyak 33 orang (53,2%), dan mayoritas usia kehamilan 36-40 minggu yaitu 36 orang (58,1%). Berdasarkan frekuensi ANC, mayoritas responden melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu 36 orang (58,1%). Sedangkan untuk pemeriksaan LILA dapat diketahui bahwa mayoritas

responden normal yaitu 55 orang (88,7%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	< 20 tahun	1	1,6
	20-35 tahun	54	87,1
	> 35 tahun	7	11,3
2	Pekerjaan		
	IRT	37	59,7
	Buruh	4	6,5
	Karyawan	8	12,9
	Swasta	9	14,5
	Guru	2	3,2
	PNS	1	1,6
	Asisten Perawat	1	1,6
3	Pendidikan		
	SD	4	6,5
	SMP	11	17,7
	SMA/SMK	34	54,8
	Perguruan Tinggi	13	21,0
4	Paritas		
	Nullipara	33	53,2
	Primipara	18	29,0
	Multipara	11	17,7
5	Gravida		
	Primigravida	29	46,8
	Multigravida	33	53,2
6	Umur Kehamilan		
	30-35 minggu	26	41,9
	36-40 minggu	36	58,1
7	Frekuensi ANC		
	Standar	36	58,1
	Tidak Standar	26	41,9
8	LILA		
	KEK	7	11,3
	Normal	55	88,7

Sumber: Data Primer, 2024

Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	42	67,7
2	Tidak patuh	20	32,3

Sumber: Data Primer, 2024

Sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi suplemen zat besi yaitu sebanyak 42 orang (67,7%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam mengonsumsi suplemen zat besi yaitu sebanyak 20 orang (32,3%) berdasarkan Tabel 2. Konsep kepatuhan merupakan derajat

kesesuaian perilaku seseorang terhadap anjuran medis atau kesehatan dengan cara menerangkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep dan termasuk penggunaannya pada waktu yang tepat^[11].

Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 3. Distribusi Kejadian Anemia Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan

Kejadian Anemia	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Anemia	60	96,8	24	38,7
Tidak Anemia	2	3,2	38	61,3
Total	62	100	62	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 60 orang (96,8%) sebelum diberikan pengobatan. Setelah diberikan

pengobatan, sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 38 orang (61,3%). Sehingga terdapat perbedaan kejadian anemia sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Distribusi Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah

Tabel 4. Distribusi Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan

Pengukuran Kadar Hb	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kadar Hb Sebelum Perlakuan	9,3 gr/dL	13,5 gr/dL	10,4 gr/dL	0,6371
Kadar Hb Sesudah Perlakuan	9,7 gr/dL	14,6 gr/dL	11,1 gr/dL	0,6958

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan perlakuan adalah 10,4 gr/dL dan setelah diberikan perlakuan, rata-rata kadar hemoglobin responden adalah 11,1 gr/dL. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan tersebut juga memengaruhi

standar deviasi yang meningkat sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebesar sebesar 0,0587. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan variasi antar responden setelah diberikan perlakuan. Artinya, responden memberikan respons yang berbeda terhadap perlakuan tersebut. Beberapa responden mengalami peningkatan kadar Hb yang lebih signifikan dibandingkan yang lain.

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Piyungan

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Signed Ranks* Tentang Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest Kadar Hb -	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00	-6.879 ^b	.000
Pretest Kadar Hb	Positive Ranks	62 ^b	31,50	1953,00		
	Ties	0 ^c				
	Total	62				

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tes statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan menggunakan SPSS 27 diperoleh Z_{hitung} -6.879 kemudian dibandingkan dengan Z_{tabel} 0,05 maka $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dengan nilai *Asymptotic sig. (2 tailed)* untuk uji dua arah sebesar 0.000. Dengan demikian hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh kepatuhan konsumsi suplemen zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Intervensi berupa suplementasi zat besi selama 30 hari berhasil meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan, yang menunjukkan bahwa suplemen zat besi efektif dalam mengatasi anemia pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa suplementasi zat besi efektif dalam mengobati anemia defisiensi zat besi pada kehamilan, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan kadar

hemoglobin setelah intervensi selama 4 minggu, sehingga memiliki efektivitas untuk memperbaiki kondisi anemia pada ibu hamil^[3].

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil intervensi. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi suplemen besi secara teratur cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak taat^[10]. Sebagian besar ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi suplemen besi sudah mengetahui dan melaksanakan anjuran minum dari tenaga kesehatan.

Faktor lain yang mendukung kepatuhan antara lain pengetahuan ibu hamil tentang manfaat suplemen zat besi, dukungan keluarga, dan pemantauan dari tenaga kesehatan. Dukungan ini dapat memengaruhi motivasi dan konsistensi dalam mengonsumsi suplemen^[11].

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian responden yang tidak patuh, yaitu mengonsumsi suplemen zat besi kurang dari 30 tablet, tetap mengalami peningkatan kadar hemoglobin. Peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok ini

kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar intervensi, seperti asupan gizi harian yang kaya zat besi dari makanan (misalnya daging merah, hati, sayuran hijau, dan kacang-kacangan), kondisi fisiologis individu seperti perbaikan status gizi selama kehamilan atau penurunan kebutuhan zat besi akibat perubahan metabolisme, dukungan keluarga yang mendorong pola makan sehat dan keteraturan dalam melakukan kontrol kehamilan, serta konsumsi suplemen atau vitamin lain di luar intervensi penelitian^[12].

Faktor-faktor tersebut berpotensi menjadi variabel perancu yang tidak sepenuhnya dikendalikan sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, desain penelitian *one group pretest-posttest* yang digunakan memiliki keterbatasan mendasar karena tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga peningkatan kadar hemoglobin tidak dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh intervensi^[13]. Perubahan yang terjadi mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan pola makan, kondisi kesehatan, atau intervensi lain dari fasilitas kesehatan. Desain ini juga rentan terhadap *history effect* (perubahan akibat faktor luar yang terjadi selama penelitian) dan *maturation effect* (perubahan alami pada responden seiring waktu).

Kepatuhan terhadap suplemen zat besi merupakan faktor penting dalam mencegah anemia. Namun, penemuan bahwa kadar hemoglobin meningkat meskipun tidak patuh menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin^[14]. Peningkatan kadar hemoglobin menunjukkan bahwa

meskipun suplementasi zat besi tidak sepenuhnya mengatasi anemia, tetapi masih memberikan manfaat dengan meningkatkan kadar hemoglobin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak patuh sepenuhnya, konsumsi suplemen zat besi memiliki efek positif.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi. Tenaga kesehatan harus memastikan bahwa ibu hamil memahami manfaat suplemen besi dan risiko anemia^[15]. Edukasi yang baik dan dukungan dari tenaga kesehatan serta keluarga memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan ini. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa akses terhadap informasi merupakan faktor penentu kepatuhan di kalangan wanita hamil yang mengonsumsi suplemen besi. Probabilitas kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi 2,49 kali lebih tinggi di kalangan wanita hamil yang memiliki akses terhadap informasi dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak memiliki akses terhadap informasi^[16].

Kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen besi telah terbukti memiliki efek signifikan dalam mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi pemberian suplemen besi secara teratur dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan secara efektif mengatasi anemia. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk terus mendorong kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi melalui edukasi, penyuluhan, dan pemantauan

yang tepat. Upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin yang optimal^[17]. Dengan penerapan strategi edukasi yang komprehensif dan sistem monitoring yang terstruktur, diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat menurun secara signifikan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan maternal dan luaran kehamilan yang optimal.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan konsumsi suplemen

zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Puskesmas diharapkan terus menjalankan program suplementasi zat besi sebagai bagian dari perawatan antenatal rutin dan memastikan bahwa ibu hamil mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur setidaknya 90 tablet selama kehamilan, serta meningkatkan program edukasi tentang pentingnya suplemen zat besi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi di kalangan ibu hamil sebagai upaya pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan RI.
2. World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia-in-women-and-children>
3. Akshay Kirthan, J. P., Somannavar, M. S., & George, N. (2023). *Efficacy of iron treatments on hemoglobin and ferritin levels in iron deficient pregnant women: Systematic review and meta-analysis*. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 23, 101375. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101375>
4. Darmawan, D. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *In Journal of Chemical Information and Modeling*.
5. Zhang, J., Li, Q., Song, Y., Fang, L., Huang, L., & Sun, Y. (2022). *Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis*. *Frontiers in Public Health*, 10, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1041136>
6. Khairunnisa, Jalpi, A., & Fahrurazi. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingga Kota Banjarmasin Tahun 2022. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/11976>
7. Omasti, N. K. K., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Klungkung II. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 10(1), 80–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636>
8. Kemenkes RI. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023.

9. Dinas Kesehatan DIY. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2022 (Data Tahun 2021). Dinas Kesehatan DIY.
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
11. Agit Permana, V., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 50–59. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.107>
12. Skolmowska, D., Głabska, D., Kołota, A., & Guzek, D. (2022). Effectiveness of dietary interventions in prevention and treatment of iron-deficiency anemia in pregnant women: A systematic review of randomized controlled trials. *Nutrients*, 14(15), 3023. <https://doi.org/10.3390/nu14153023>
13. Zurovac, J., Cook, T. D., Deke, J., Finucane, M. M., Chaplin, D., Coopersmith, J. S., & Forrow, L. V. (2021). Absolute and relative bias in eight common observational study designs: Evidence from a meta-analysis. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.06941>
14. Pohan, R. A. (2022). *The Relationship Compliance with Fe Tablet Consumption with Anemia in Pregnant Women*. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v1i1.7>
15. Berthelin, A. A., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Tebet. *Jurnal Genta* <https://doi.org/10.36049/jgk.v11i2.41>
16. Edeo Berarti, A., Gebrie, M., & Beyene, B. (2023). *Adherence to iron folic acid supplementation and associated factors among antenatal CARE attending women in Sire district primary health care units, South-East Ethiopia: A facility based cross-sectional study*. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 18, 100526. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100526>
17. Garini, A. (2023). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health* <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.188>

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Suplemen Zat Besi dengan Kejadian Anemia
Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Piyungan